

PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Riza Nabila, Yusrizal, Nur Ahmadi Bi Rahmani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email.: rizanabila9@gmail.com, yusrizal@uinsu.ac.id, nurahmadi@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai berkembangnya kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara meningkat. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder periode observasi 2012-2021. Pengumpulan data sekunder menggunakan metode dokumentasi yaitu data laporan nilai tukar total, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi dari BPS, BPPRP dan BPKAP, data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer evIEWS 9. Hasil penelitian menunjukkan 1) Nilai Tukar dari hasil uji regresi linier berganda berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2012-2021, artinya setiap kenaikan nilai tukar akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,28%. 2) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2021, meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,83%. 3) BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2021 dan tidak berdampak apapun terhadap pertumbuhan ekonomi.

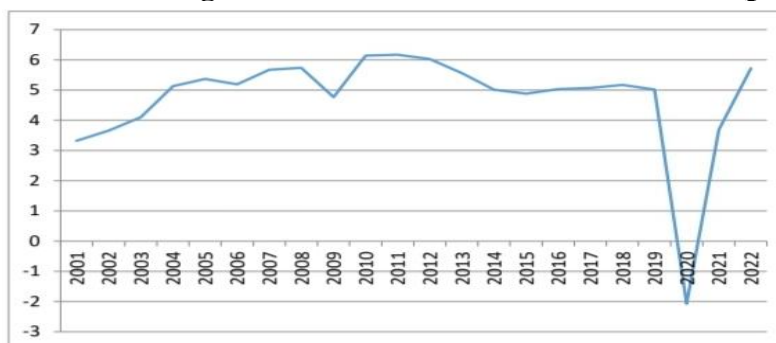
Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga*

1. Perkenalan

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang sangat penting bagi suatu bangsa, permasalahan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan bangsa dalam rangka meningkatkan pembangunan nasional dan meningkatkan kualitas manusia.(Yusrizal, 2023). Pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar 5 persen, bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di atas pertumbuhan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai perkembangan kegiatan dimana perekonomian menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara meningkat(Sukino, 2018).

Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai berkembangnya kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara meningkat(Imsar, 2019).. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu fenomena yang penting bagi suatu bangsa, permasalahan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan landasan nasional. kemampuan(Daim, 2022). Gambar 1 menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2001 hingga 2022.

Grafik 1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi 2001-2022 (persen)



Sumber: BPS, diolah

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2001 hingga tahun 2022 digambarkan pada grafik 1. Pada tahun 2000 hingga tahun 2004, pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata sebesar 4,6% per tahun akibat krisis keuangan Asia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi terus membaik setelah tahun 2004, mencapai rata-rata 6% per tahun, kecuali tahun 2009 dan 2013, ketika krisis keuangan global menurunkan pertumbuhan masing-masing menjadi 4,6% dan 5,8%. Ternyata pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh variabel makroekonomi yang terdiri dari beberapa faktor seperti nilai tukar mata uang, inflasi, suku bunga dan lain-lain.(Wihastuti, 2019). Yang pertama adalah variabel nilai tukar. Menurut teori Mundell-Fleming, terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi(Maysari, 2018). Semakin tinggi nilai tukar, semakin rendah ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor), sehingga mengakibatkan penurunan output dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menyeimbangkan pertumbuhan penduduk secara riil melalui pembangunan ekonomi(Suryani, 2018).

Tabel 1
Total Nilai Tukar Indonesia 2012-2021

No	Tahun	Nilai Tukar
1	2012	3.69%
2	2013	4.75%
3	2014	5.92%
4	2015	6.43%
5	2016	6.98%
6	2017	7.65%
7	2018	8.45%
8	2019	8.83%
9	2020	6.32%
10	2021	7.54%

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2012-2021

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2012-2021 nilai tukar Indonesia mengalami fluktuasi. Nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 8,83%. Nilai tukar Indonesia mengalami peningkatan sejak 2012-2021. Kenaikan nilai tukar mata uang di Indonesia dari tahun ke tahun tidak sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi seperti yang dijelaskan pada teori pertumbuhan ekonomi sebelumnya. Berikutnya adalah variabel inflasi. Dimana rata-rata tingkat inflasi tahunan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang (Reni Ria Armayani Hasibuan, 2021). Di negara berkembang, termasuk Indonesia, rata-rata tingkat inflasi tahunan berkisar antara 4 hingga 6 persen, sedangkan di negara maju tidak lebih dari 2 persen. Situasi perekonomian yang membaik dan kebijakan perekonomian dalam negeri menjadi faktor penyebab tingginya inflasi di Indonesia (Rahardjo, 2018). Oleh karena itu, otoritas moneter di Indonesia sendiri terus berupaya untuk mencegah inflasi mencapai dua digit.

Tabel 2
Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2012-2021

NO	Tahun	Tingkat Inflasi
1	2012	11.06 %
2	2013	2.78 %
3	2014	6.96 %
4	2015	3.79 %
5	2016	4.30 %
6	2017	8.38 %
7	2018	8.36 %
8	2019	3.35 %
9	2020	3.02 %
10	2021	3.61 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2012-2021

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2012-2021 tingkat inflasi Indonesia mengalami fluktuasi. Dari tahun 2012-2021, tingkat inflasi Indonesia mengalami penurunan, namun penurunan tingkat inflasi tersebut tidak sejalan dengan pesatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia seperti pada teori inflasi Keynesian sebelumnya. Selain itu, terdapat variabel mengenai suku bunga, BI memandang keputusan kenaikan suku bunga sebagai langkah front-loaded, preemptive dan forwardlooking untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali sesuai sasaran pada paruh kedua tahun 2023. Langkah ini juga bertujuan untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah agar sesuai dengan nilai fundamentalnya akibat tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global, di tengah meningkatnya permintaan perekonomian domestik yang tetap kuat. (Isnaini Harahap, 2022). Kenaikan suku bunga tentunya akan menyebabkan beralihnya minat masyarakat dari konsumsi ke menabung, kenaikan suku bunga akan menarik minat masyarakat untuk lebih banyak menyimpan dananya di bank, hal ini tentunya akan berdampak pada berkurangnya peredaran uang tunai. di pasar yang dipicu oleh suku bunga yang ada (Rinaldi, Mikhral. Jamal Abd.. Seftarita, 2017). Berikut tabel suku bunga di Indonesia tahun 2012-2021.

Tabel 3
Suku Bunga Indonesia 2012-2021

NO	Tahun	Tingkat Suku Bunga
1	2012	3.45 %
2	2013	4.32 %
3	2014	4.76 %
4	2015	3.54 %
5	2016	4.76 %
6	2017	4.65 %
7	2018	3.74 %
8	2019	4.24 %
9	2020	3.57 %
10	2021	3.98 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2012-2021

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2012-2021 tingkat etnis di Indonesia mengalami fluktuasi. Melalui suku bunga BI tentunya akan memberikan dampak terhadap perekonomian dan masyarakat secara umum, dengan adanya kenaikan suku bunga BI maka akan berdampak pada kenaikan suku bunga pada bank umum yang disusul dengan peningkatan produk perbankan seperti seperti: KPR dan jenis kredit lainnya. Dari sisi pasar modal, kenaikan suku bunga cenderung menjadi sentimen negatif yang menyebabkan melemahnya pasar modal. Perubahan yang terjadi pada tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar berpotensi mempengaruhi kegiatan investasi yang dilakukan investor khususnya pada pertumbuhan ekonomi.(Tambunan, 2016). Hal ini merupakan tantangan dan tugas berat yang dilakukan manajer perusahaan melalui kebijakan yang dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja(Aslami, 2022). Permasalahan perekonomian Indonesia secara makro berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah dengan tujuan untuk memacu dan mengendalikan laju perekonomian agar dapat berjalan secara seimbang, begitu pula dengan instrumen-instrumen perekonomian. kekuatan yang dimiliki dan mempunyai tujuan aman serta terhindar dari hambatan yang dapat menimbulkan gangguan(Jannah, 2020).

Ada contoh hubungan antara inflasi dan tingkat bunga tabungan. Misalnya, suku bunga dapat diartikan sebagai indikator variabel makroekonomi yang paling penting dibandingkan indikator lainnya(Mardani, 2020). Dampak perubahan kondisi makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi bergantung pada kondisi internal/fundamental(Manurung dan Pratama, 2018). Jika pertumbuhan ekonomi dalam kondisi baik, dampaknya mungkin tidak terlalu besar, namun bagi pertumbuhan ekonomi yang kondisi keuangannya kurang baik, hal sebaliknya bisa saja terjadi. Pertumbuhan ekonomi membuat usaha sulit berkembang sehingga kinerjanya menurun(Maulana, 2022). Dengan demikian, kebijakan makroekonomi bertujuan untuk menyeimbangkan neraca pembayaran luar negeri untuk menghindari defisit

keseimbangan(Sunarji, 2019). Variabel makro merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan bidang perekonomian, baik dalam lingkup regional maupun nasional. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian menganalisis judul tersebut.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan desain Penelitian deskriptif. Desain Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Rahmani, 2018). Metode kuantitatif penelitian deskriptif ini menggunakan model ECM (*Error Correction Model*) merupakan analisis data time series yang digunakan untuk variabel-variabel yang memiliki ketergantungan yang sering disebut dengan kointegrasi . Metode ECM digunakan menyeimbangkan hubungan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang telah memiliki keseimbangan/ hubungan ekonomi jangka panjang (Sujawerni, 2019). Analisis data time series mensyaratkan stasioneritas sebagai salah satu dasar penting keabsahan prosesnya. Objek dalam penelitian ini adalah Kurs, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga sebagai Variabel Independen sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2012-2021 sebagai variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber, nilai tukar, suku bunga, dan tingkat pertumbuhan ekonomi indonesia tersebut didapat melalui beberapa situs berikut ini: www.bi.go.id www.idx.co.idwww.yahooofinance.com. www.bps.go.id Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Adapun model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X_1 + b X_2 \dots \dots \dots$$
$$PEt = \beta_0 + \beta_1 \log(NT) + \beta_2(I)t + \beta_3 (BI7DRR)t + \epsilon t$$

di mana :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi (%)
- KURS = Nilai Tukar (%)
- INF = Inflasi (%)
- SBI = BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (%)
- β_0 = Konstanta
- β_1, \dots, β_3 = Koefisien
- ϵt = Variabel Pengganggu
- Log = logaritma natural
- t = tahun ke t

3. Hasil dan Diskusi

1. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh variabel makroekonomi yaitu mengenai Nilai Tukar, Tingkat Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Time Series atau rentang waktu mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) komputer Eviews 9 dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari Nilai Tukar, Tingkat Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Tabulasi Data Variabel Makro Ekonomi dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2021.

No.	Tahun	Pertumb.Eko (%)	Kurs (%)	Inflasi (%)	SBI (%)
		g	NT	I	BI7DRR
1	2012	3.44	3.69	11.06	3.45
2	2013	3.66	4.75	2.78	4.32
3	2014	4.10	5.92	6.96	4.76
4	2015	4.94	6.43	3.79	3.54
5	2016	5.40	6.98	4.30	4.76
6	2017	5.50	7.65	8.38	4.65
7	2018	6.30	8.45	8.36	3.74
8	2019	5.20	8.83	3.35	4.24
9	2020	4.40	6.32	3.02	3.57
10	2021	6.10	7.54	3.61	3.98

Sumber : BPS, BI, BEI dan DBURES (data diolah)

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk memahami sebaran data antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan cocok untuk dipakai dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Jika $Prob < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, dan jika $Prob > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Alat yang digunakan peneliti dalam contoh ini untuk menguji apakah data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan menggunakan uji jarque-bera di Eviews 9. Hasil analisis asumsi normalitas nilai residu persamaan regresi seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

Normality Test	
Jarque-Berra	0.631462

Sumber :Eviews 9 data diolah tahun 2023

Menurut hasil uji normalitas dengan metode uji Jarque-Bera pada tabel diatas, total probabilitas residu variabel dependen dan variabel independen adalah sebesar 0,631462, sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari signifikansinya 0,05 atau $0.631462 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terdapat multikolinieritas atau hubungan linier yang benar-benar sempurna atau benar-benar akurat antara sebagian atau semua variabel bebas model regresi, maka hasilnya akan sulit untuk melihat

pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Data dikatakan lolos uji multikolinearitas jika nilai variabelnya tidak melebihi 0,8. Hasil analisis asumsi multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation	
NT – I	0.632420
NT – BI-7 Day	-0.253148
I - BI-7 Day	0.012761

Sumber :Eviews 9 data diolah tahun 2023

Dilihat dari hasil tersebut, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X1 (nilai tukar) dan X2 (tingkat inflasi), dan terdapat hubungan linier antara ketiga variabel tersebut.

3) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residu periode t dengan residu periode t-1 (sebelum) model regresi linier. Untuk mendeteksi autokorelasi, uji korelasi serial LM digunakan dalam penelitian. Jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka uji autokorelasi dikatakan lulus, dan jika dibawah 0,05 maka uji autokorelasi dikatakan gagal. Hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokolerasi
Serial Correlation test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
Prob. Chi-Square(2)	0.4370

Sumber :Eviews 9 data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil diatas, permasalahannya terungkap. Dari hasil tersebut diperoleh chi-square senilai $0,4370 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa data di atas tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residu periode pengamatan satu dengan periode pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteros Kedasticity test

Heteroskedasticity Test: Glejser		
No	Variabel	Prob.
1	NT	0.7423
2	I	0.3648
3	BI-7 Day	0.6023

Sumber :Eviews 9 data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil datanya bahwasannya nilai probabilitas (X1) $0.7423 > 0,05$ selanjutnya (X2) $0.3648 > 0,05$ dan (X3) $0.6023 > 0,05$ memaparkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak ada yang menyangkut tentang masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data sampel dengan uji regresi linier berganda yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Coefficient	Prob.
	Constanta	-24.63079	
1	NT	-1.285432	0.0278
2	I	3.834321	0.0121
3	BI-7 Day	0.069432	0.2943

Sumber :Eviews 9 data diolah tahun 2023

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dipakai untuk melihat bagaimana pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2012 – 2021. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda.

Dimana model persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$g = - a - b_1.NT + b_2.I + b_3. BI7DRR + e$$

$$g = -24.63079 - 1.285432NT + 3.834321I + 0.069432BI7DRR + 0.05$$

Keterangan:

g : Pertumbuhan Ekonomi

a : Nilai Koefisien (Konstanta)

b₁ : Nilai Tukar

b₂ : Inflasi

b₃ : BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)

b : Koefisien Regresi

e : eror

Hasil dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien (b₀)

Nilai koefisien b₀ sebesar (-24.63079), artinya jika variabel jika Nilai Tukar (b₁), Inflasi (b₂), BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (b₃) nilainya 0, jadi Pertumbuhan Ekonomi bernilai negatif yaitu -24.63079.

2. Nilai Tukar (b₁)

Koefisien regresi pada variabel Nilai Tukar (b₁), senilai -1.285432 adalah negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel Nilai Tukar naik sebesar satu-satuan maka akan berdampak pada penurunan tingkat Pertumbuhan Ekonomi senilai -1.285432.

3. Inflasi (b_2)

Koefisien regresi pada variabel Inflasi (b_2), senilai 3.834321 adalah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel Inflasi naik sebesar satu-satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat Pertumbuhan Ekonomi senilai 3.834321.

4. BI7DRR (b_3)

Koefisien regresi pada variabel BI7DRR (b_3) senilai 0.069432 adalah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat variabel BI7DRR naik sebesar satu-satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat Pertumbuhan Ekonomi senilai 0.069432.

1) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Nilai Tukar, Tingkat Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6 Uji T
Hasil Regresi Linier Berganda**

No	Variabel	Coefficient	t-hitung	t-tabel	Prob.
	Constanta	-24.63079			
1	NT	-1.285432	-0.483212	-1.66827	0.0278
2	I	3.834321	2.876876	1.66827	0.0121
3	BI-7 Day	0.069432	0.012365	1.66827	0.2943

Sumber :Eviews 9 data diolah tahun 2023

a) Nilai Tukar

Menurut hasil uji signifikansi parameter tunggal (uji t) variabel nilai tukar menunjukkan nilai koefisien sebesar -1.285432 dan nilai probabilitas -1.285432. (t-statistik) kurang dari 0,05 ($0,0278 < 0,05$). Jadi hasil tersebut bahwasannya nilai tukar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia selama tahun 2012-2021.

b) Inflasi

Berdasarkan tabel output uji regresi berganda diatas variabel Inflasi (X_2) menunjukkan nilai Coifcient sebesar 3.834321, serta nilai prob. yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0121 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2012-2021.

c) Tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)

Berdasarkan tabel keluaran uji regresi berganda di atas, variabel level BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (X_3) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.069432 beserta nilai probabilitasnya. Lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,2943 > 0,05$). Oleh karena itu dari hasil tersebut dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa BI-7-day reverse repo rate (BI7DRR) tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel keluaran pengolahan data eviews, tampilkan nilai prob. F statistik sebesar $0,024362 < 0,05$ yang berarti ketiga variabel mempunyai pengaruh yang signifikan, sehingga diperoleh variabel X1 (nilai tukar), X2 (inflasi) dan X3 (BI-7-day reverse repo rate (BI7DRR)) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Uji koefisien determinasi dirancang untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai nilai 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Berdasarkan pengolahan data ditemukan hasil nilai R-square sebesar 0,684312 (68,43%) artinya variabel Nilai Tukar, Tingkat Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 68,43% dan sisanya 31,57% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Tahun 2012- 2021.

Hasil kajian yang dilakukan peneliti mengenai dampak nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2021. Hasil penelitian dan hasil perhitungan berdasarkan uji regresi linier berganda variabel-variabel yang mempengaruhi nilai tukar menunjukkan adanya permasalahan tersebut. Jika $0,0278 < 0,05$ maka nilai koefisiennya sebesar -1,285432 yang berarti setiap kenaikan nilai tukar USD 1 juta maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -1,28%. Oleh karena itu dari hasil penelitian dapat dikatakan H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Nilai tukar Indonesia berdampak negatif pada tahun 2012 hingga 2021. Artinya, jika nilai tukar naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Kenaikan nilai tukar setiap tahunnya tidak bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia karena investasi asing tidak bisa masuk ke Indonesia. gunakan secara efisien oleh produsen-produsen produk sehingga PDB Indonesia tidak bertumbuh secara maksimal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Bambang, Ester, dan Mita (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan semakin tinggi nilai kurs maka akan semakin rendah pula pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2012-2021

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2012-2021. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel (X2) Inflasi menunjukkan nilai Coefficient sebesar 3.834321 yang berarti setiap ada

kenaikan Inflasi sebesar 1 Juta US Dolar menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.83 % serta nilai prob. $0,0121 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa X_2 (Inflasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan ekonomi). Dengan demikian dari hasil penelitian dikatakan bawasannya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2012-2021 secara parsial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu Tio Gholi (2018) bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang dan jasa dalam periode tertentu yang biasanya satu tahun, peningkatan pertumbuhan ekonomi ini lebih banyak dipengaruhi oleh teknologi, yang dimana teknologi menjadi salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, masyarakat lebih mudah dalam menghasilkan suatu barang karena biaya produksi yang rendah, tingkat produksi yang rendah akan menyebabkan inflasi yang rendah juga karena uang yang beredar akan sedikit dalam menghasilkan suatu barang produksi.

3. Pengaruh Tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2012-2021.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda variabel X_3 (Tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)) menunjukkan nilai Coefficient sebesar 0.069432 kemudian nilai prob. $0,2943 > 0,05$ yang artinya setinggi dan serendah apapun Tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di Indonesia tidak berpengaruh apapun dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa Tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2012-2021 secara parsial. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Erni Wiriani (2020), menyatakan bahwa diketahui kurs berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Hal tersebut karena semakin tinggi nilai tukar dan melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2012-2021.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda, Nilai koefisien (konstanta) sebesar (-24.63079), angka tersebut menunjukkan bahwa jika Nilai Tukar (X_1), Inflasi (X_2), BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) (X_3) nilainya (0) atau konstanta maka kesejahteraan nelayan sebesar -24.63079. Hal tersebut menunjukkan dampak dari perubahan kondisi makroekonomi bagi pertumbuhan ekonomi tergantung pada kondisi internal/fundamentalnya. pertumbuhan ekonomi yang kondisinya baik kemungkinan dampaknya tidak terlalu besar, tetapi bagi pertumbuhan ekonomi yang kondisi keuangannya kurang baik maka dapat terjadi sebaliknya. pertumbuhan ekonomi menjadi sulit untuk mengembangkan usahanya, sehingga kinerjanya akan menurun.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Variabel Makroekonomi (Nilai Tukar, Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2021 adalah sebagai berikut:

1. Nilai tukar dari hasil uji regresi linier berganda berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2012-2021, artinya setiap terjadi kenaikan nilai tukar maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -1,28%.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2021 yang artinya setiap terjadi kenaikan inflasi maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,83%.
3. Tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2021, artinya setinggi apapun tingkat BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Referensi

Arifin, I., & Giana, H. 2009. *Membuka Cakrawala Perekonomian*. Jakarta: PT. Setia Penuh.

Aslami, N. (2022). Strategi Pemasaran Produk Asuransi Investasi di Indonesia: Studi Simulasi Premi Produk Asuransi Investasi Axa Mandiri. *El-Mal: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.715>.

Daim, RH (2022). Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada industri penggajian kayu di Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. *Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan*, 912(1), 11.

Imsar. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Durian Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Isnaini Harahap, KT (2022). Pengaruh SBI dan SBIS Sebagai Instrumen Moneter Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Shae*, 5(1), 11.

Jannah, N. (2020). Pengaruh Operasi Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal At-Tasawuh*, 1(5), 11.

Manurung dan Pratama, R. (2018). *Uang, Bank dan Ekonomi Moneter (Studi Kontekstual Indonesia)*. Universitas Indonesia.

Mardani. (2020). *Fiqh Ekonomi Syariah*. KELOMPOK PRENADAMEDIA.

Maulana, MNR (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Earnings Per Share, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020). Universitas Muria Kudus.

Jurnal Internasional Ekonomi, Bisnis dan Riset Akuntansi (IJEBAR)

Tinjauan Sejawat – Jurnal Internasional

Vol-3, Edisi-4, 2019 (IJEBAR)

E-ISSN:2614-1280 P-ISSN2622-4771

<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

Maysari, S. (2018). Analisis faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara-negara ASEAN. UIN Jakarta.

Nanga, M. 2005. Makroekonomi (Teori, Permasalahan dan Kebijakan). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rahardjo, A. (2018). Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Daerah. Rumah Sains.

Rahmani, NAB (2018). Metodologi Penelitian Ekonomi. FEBI UIN-SU Pers.

Reni Ria Armayani Hasibuan. (2021). Relevansi Prinsip Ekonomi Islam dalam Perkembangan Umat Islam. JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan, 5(1), 11.

Rinaldi, Mikhral. Jamal Abd. Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, 4(1), 11.

Safuridar. 2018. Peran Instrumen Kebijakan Moneter dalam Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. Jurnal Ekonomi Samudra, 2(1), 38–52.

Sujawerni, W. (2019). Metodologi Penelitian. Pers Perpustakaan Baru.

Sukino. (2018). Perkembangan Pemikiran Makroekonomi Modern Dari Keynes Klasik hingga Baru. Raja Grafindo Persada.

Sunarji, H. (2019). Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah. FEBI UIN-SU Pers.

Suryani, Y. (2018). Pengaruh Risk Based Rating Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Akuntansi dan Keuangan Syariah, 1, 9.

Tambunan, K. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter, dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal At-Tawassuth, 1, 74.

Wihastuti, AM dan L. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Faktor Penentu dan Prospeknya. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 9(1), 11.

Yusrizal, S. (2023). Strategi Promosi Produk Asuransi Jiwa di PT Prudential Syariah Cabang Binjai. Tinjauan Ekonomi, 1(11), 11.